

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hadirnya *city hotel* di kawasan urban seperti Rawamangun tidak hanya berfungsi sebagai sarana penginapan, tetapi juga sebagai ruang pemulihan bagi tamu yang hidup dalam ritme kota yang padat. Perancangan interior Hotel Fieris Rawamangun dengan konsep *urban sanctuary* menjadi upaya untuk menghadirkan ruang komersial yang mampu merespon kebutuhan kenyamanan fisik dan psikologis pengguna, melalui pengolahan bentuk, material, warna, pencahayaan, dan hubungan antar ruang.

Pendekatan *sensory based sanctuary* diterapkan untuk memperkuat pengalaman multisensori yang selaras dengan gaya *contemporary tropical*, sehingga hotel tidak hanya menyediakan fasilitas rekreatif, tetapi juga mendukung pemulihan kejenuhan sensori tamu di lingkungan urban. Melalui implementasi seperti:

1. Multi Sensory Harmony

- a. Visual, ketenangan visual dibentuk melalui palet *earth tone*, stilasi lotus sebagai identitas Rawamangun, pencahayaan hangat, serta penggunaan *sunblast*, vegetasi alami/buatan sebagai *visual buffer*.
- b. Auditori, kenyamanan pendengaran dicapai dengan partisi akustik, *backdrop* akustik pada kamar, material berpori seperti *fabric*, vegetasi sebagai peredam alami, serta alunan musik menenangkan pada area publik hotel.
- c. Taktil, kombinasi tekstur material natural seperti kayu, rotan, batu koral, dan *woven fabric*. Pilihan finishing organik yang mendukung rasa nyaman.
- d. Olfaktori, identitas aroma Hotel Fieris dihadirkan melalui *signature scent* bernuansa lembut, dipadukan dengan material organik yang mengeluarkan aroma halus dan mendukung suasana restoratif.
- e. Gustatori, dihadirkan melalui ragam makanan tradisional dan

internasional yang mencerminkan karakter urban yang dinamis dan beragam.

2. *Reducing Sensory Overload*, dilakukan dengan pengaturan intensitas cahaya, peningkatan kualitas akustik, penempatan vegetasi strategis, serta penggunaan material berpalet lembut pada area yang membutuhkan ketenangan seperti kamar, *meeting room*, dan *lounge*.
3. *Nature Inspired Stimulation*, Inspirasi lotus, vegetasi tropis, bentuk organik, dan palet *earth tone* diterapkan untuk menguatkan identitas desain dan menghadirkan pengalaman ruang yang restoratif.

Dengan demikian, penerapan konsep *Urban Sanctuary* diharapkan mampu menjawab kebutuhan tamu akan akomodasi yang menyenangkan, fungsional, dan sesuai dengan konteks perkotaan.

B. Saran

1. Bagi pihak Hotel Fieris diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam menghadirkan pengalaman menginap yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna.
2. Bagi mahasiswa dapat lebih mendorong pengembangan konseptual terkait perancangan *city hotel*, sehingga setiap solusi desain yang dihasilkan mampu menjawab permasalahan konteks urban secara relevan.
3. Penulis berharap melalui penulisan dan perancangan interior Hotel Fieris Rawamangun ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan desain interior hotel, khususnya dalam menghadirkan konsep *Urban Sanctuary*. Perancangan ini masih memiliki keterbatasan dan memerlukan pengkajian lebih lanjut, baik dari aspek teknis, operasional, maupun pengalaman pengguna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk pengembangan desain pada proyek serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik DKI Jakarta. (2024). *Tingkat Penghunian Kamar Hotel di DKI Jakarta Maret 2024*. Jakarta: BPS DKI Jakarta.
- Cerver, F., & Francisco, C. (2000). *Hospitium and Early Forms of Lodging*. Barcelona: Arian Ediciones.
- Chandra, Y. (2021). *Dasar-dasar Perancangan Sirkulasi Bangunan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ching, F. D. K. (2007). *Architecture: Form, Space, and Order (Third Edition)*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- De Chiara, J., Panero, J., & Zelnik, M. (Ed.). (1991). *Time-saver standards for interior design and space planning*. New York: McGraw-Hill.
- Heschong, L. (2003). *Daylighting: Architecture and Health*. Berkeley, CA: University of California Press.
- Kaplan, R., & Kaplan, S. (1989). *The Experience of Nature: A Psychological Perspective*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014). *Designing Interiors (Second Edition)*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Kotler, P., Bowen, J. T., & Makens, J. C. (2016). *Marketing for Hospitality and Tourism (Sixth Edition)*. Essex: Pearson Education Limited.
- Lawson, F. (1995). *Hotels and Resorts: Planning, Design and Refurbishment*. Oxford: Architectural Press.
- Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi.
- McIntosh, R. W., & Goeldner, C. R. (1990). *Tourism: Principles, Practices, and Philosophies (Sixth Edition)*. New York: Wiley.
- Oldenburg, R. (1989). *The Great Good Place: Cafes, Coffee Shops, Bookstores, Bars, Hair Salons, and Other Hangouts at the Heart of a Community*. New York: Paragon House.
- Panero, R, & Zelnik, M. (1979), *Human Dimension & Interior Space. A Source Book Of Design Reference Standards*. New York: Whitney Library of Design.

- Pizam, A. (2010). *International Encyclopedia of Hospitality Management (Second Edition)*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Sulastiyono, Agus. (2011). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Walker, J. R. (2010). *Introduction to Hospitality (Sixth Edition)*. New Jersey: Pearson Education.

